Volume 7 No.1, Juli 2013

ISSN. 1907-0640

JURNAL EKONO-INSENTIF

Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi - Kopertis Wilayah IV

Diterbitkan oleh :
Kopertis Wilayah IV Jawa Barat dan Banten
Jl. P.H.H. Mustofa No. 38 Bandung-40124
http://www.kopertis4.or.id

ISSN 1907-0640

ISSN. 1907-0640

JURNAL
EKONO – INSENTIF

Volume 7 Nomor 1, Juli 2013

Jurnal Ekono-Insentif adalah wadah informasi bidang ilmu Ekonomi berupa hasil penelitian, studi kepustakaan maupun tulisan ilmiah yang terkait. Terbit pertama kali tahun 2006 dengan frekuensi terbit dua kali setahun.

Penanggung Jawab
Koordinator Kopertis Wilayah IV

Redaktur
Sekretaris Pelaksana Kopertis Wilayah IV

Redaktur Pelaksana:
Estin Hanni, S.Sos, M.Si.
Aim Afiatin, S.Sos., M.Si.
Ir. Nefli Yusuf, M.Eng.
Dra. Maimunah
Amrotun, S.Sos, M.Si.
Sanusi, S.H

Penyunting Ahli:
Dr. Hj. Ida Rosnidah, S.E., MM.,Ak. (UNISWAGATI)
Prof. Dr. Umi Narimawati, S.E., M.Si. (UNIKOM)
Dr. Deddy Saputri, SE., Ak., M.Si

Alamat Redaksi
Kopertis Wilayah IV
Jl. Penghulu Hasan Mustofa No. 38
Telepon: (022) 7275630
e-mail: Kopertiwil4@yahoo.co.id

ISSN. 1907-0640

Jurnal
EKONO-INSENTIF
Volume 7 Nomor 1, Juli 2013

DAFTAR ISI

1	**STRATEGI PROMOSI DAN HARGA TERHADAP CITRA GALERI SENI ....** **(Suatu survai pada galeri di Pulau Jawa dan Bali)** Oleh: **Tetet Cahyati,** Prodi Administrasi Bisnis, *International Woman University*	1
2	**PENGARUH PENJUALAN PERSONAL TERHADAP PENGETAHUAN PRODUK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MOBIL SUV *PREMIUM* DI JAWA BARAT .....** Oleh: **Aditya Wardhana,** Prodi Manajemen Universitas Nurtanio - Bandung	12
3	**PENGARUH PROFITABILITAS DAN TINGKAT PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL .....** **(Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)** Oleh: **Wati Aris Astuti & Senni Sonia,** Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNIKOM, Bandung	23
4	**KEARIFAN DALAM SISTEM EKONOMI MASYARAKAT ADAT KAMPUNG DUKUH .....** **Kedudukan Kuncen dan Pangaruhaya dalam Menjalankan Sistem Perekonomian Masyarakat Adat Kampung Dukuh di Desa Cijambe, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut, Propinsi Jawa Barat** Oleh: **Beny Wijarnako,** Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Tasikmalaya	34
5	**ANALISIS BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUDHARABAH PENGARUHNYA TERHADAP LABA BERSIH .....** **(Suatu Studi Pada Bank Syariah Mandiri)** Oleh: **Sri Dewi Anggadini dan Hatib Sheptiyani,** Program Studi Akuntansi ,UNIKOM, Bandung	43
6	**PENERAPAN HUKUM PAJAK ATAS TUNGGAKAN PAJAK DAERAH DI DINAS PELAYANAN PAJAK PROVINSI DKI JAKARTA .....** Oleh: **Arifin Sukmana,** Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Polita Bangsa, Bekasi	50

Jurnal Ekono Insentif Kopwil4, Volume 7 No. 1, Juli 2013
ISSN: 1907 - 0640, halaman 23 s.d 34

PENGARUH PROFITABILITAS DAN TINGKAT PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

(Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Oleh:
Wati Aris Astuti & Senni Sonia
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNIKOM, Bandung

Abstrak - Keputusan struktur *modal* merupakan keputusan keuangan yang berkaitan dengan kombinasi hutang dan ekuitas. Ada banyak faktor yang mempengaruhi struktur *modal* adalah profitabilitas dan tingkat pertumbuhan penjualan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2005-2010 dari seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 14 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini 6 perusahaan dari sektor makanan dan minuman. Pengujian statistik yang digunakan adalah perhitungan korelasi, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, uji hipotesis, dan juga menggunakan program aplikasi SPSS *17.0 for windows* sebagai alat bantu analisis. Hasil penelitian menunjukan profitabilitas, tingkat pertumbuhan penjualan dan struktur modal mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Selanjutnya hasil analisis statistik membuktikan bahwa secara simultan profitabilitas dan tingkat pertumbuhan penjualan berdampak positif dan signifikan terhadap struktur modal sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Profitabilitas (ROE), Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal

Abstract *- One of the decisions faced by financial managers are making funding decisions and capital structure. Capital structure decisions are financial decisions related to a combination of debt and equity. There are many factors that affect the capital structure of which is profitability and sales growth. Research purposes to determine the effect of profitability and sales growth of capital structure simultaneously and partial. The method used in this research is descriptive method with quantitative approach and verifikatif. The population in this study is the 2005-2010 financial year from all food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 14 companies. The sample in this study six companies from the food and beverage sector. Statistical test used is the calculation of correlation, multiple regression analysis, coefficient of determination, hypothesis testing, and also using the program SPSS 17.0 for windows application as a tool of analysis. The results showed profitability, sales growth and capital structure fluctuated each year. Further statistical analysis proved that simultaneous profitability and sales growth have a positive and significant impact on capital structure, while the partial indicates that profitability significantly influence capital structure while the sales growth affect the capital structure.*

Keywords: *Profitability, Sales Growth and Capital Structure*

1. Pendahuluan

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di era globalisasi saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian terhadap kondisi yang terjadi demi memperoleh keunggulan kompetitif dari perusahaan lain. Salah satu fungsi penting dalam perusahaan adalah manajemen keuangan. Dan salah satu misi yang harus diperhatikan dalam manajemen keuangan adalah mengenai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya.

Selain itu, salah satu keputusan yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan dan keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang saham *preference* dan saham biasa yang digunakan perusahaan (Meydinda dan Yuefarita, 2010).

Keputusan struktur modal merupakan keputusan keuangan yang berkaitan dengan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan (Meydinda dan Yuefarita, 2010). Struktur *modal* adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan atau perbandingan antara utang

jangka panjang dengan *modal* sendiri (Bambang Riyanto, 2008). Struktur *modal* menunjukkan proporsi atau penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur *modal investor* dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya (Meyulinda dan Yusfarita, 2010).

Perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis sumber-sumber dana yang ekonomis guna memberikan kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Untuk itu perusahaan mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Beberapa variabel yang mempengaruhi struktur *modal* perusahaan (Weston dan Brigham, 2008) adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan (Hasa, 2008).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur *modal* perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun *modal* sendiri (Agus Sartono, 2001:122). Brigham dan Houston (2006:40) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara *internal*. Apabila suatu perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi maka akan menggunakan utang yang relatif kecil, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan suatu perusahaan untuk menggunakan sumber pendanaan dari sumber *intern* perusahaan yaitu laba ditahan. Sebaliknya, apabila suatu perusahaan dengan tingkat pengembalian yang kecil maka akan lebih banyak menggunakan *modal* asing dalam memenuhi kebutuhan dananya.

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pertahun. Jika pertumbuhan penjualan pertahun selalu naik maka perusahaan memiliki prospek yang baik di masa datang. Menurut Weston Dan Eugene (2008), pertumbuhan penjualan merupakan variabel yang mempengaruhi struktur *modal*. Brigham dan Houston (2001 dalam Saidi, 2004 dalam Meyulinda dan Yusfarita, 2010) mengatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan *sub* sektor dari perusahaan sektor barang konsumsi. Dimana perusahaan ini mengolah bahan baku sampai menjadi produk jadi. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada 14 perusahaan, seperti Akasha Wira International Tbk (ADES), Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), Agra Golden Mississippi Tbk (AQUA), Cahaya Kalbar Tbk (CEKA), Davomas Abadi Tbk (DAVO), Delta Djakarta Tbk (DLTA), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Mayora Indah Tbk (MYOR), Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN), Sekar Bumi Tbk (SKBM), Sekar Laut Tbk (SKLT), Siantar Top Tbk (STTP), dan Ultra Jaya Milk Tbk (ULTJ).

Industri makanan dan minuman (*food and beverage*) menjadi industri yang paling bertahan di tengah kondisi krisis global. "Industri *food and beverage* paling baik dan bertahan untuk pasar domestik," tukas Kepala LPEM-FEUI Chatib Basri dalam diskusi prospek ekonomi dan tantangan industri perbankan 2010, di Hotel Sheraton Yogyakarta, Sabtu (14/11/2009). Maka dari itu, menurutnya, industri perbankan bergantung pada sektor yang tidak tergantung pada ekspor dan impor, yakni industri makanan dan minuman. (www.okezone.com)

1.1 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya diatas, penulis merumuskan beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas dan tingkat pertumbuhan penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Bagaimana struktur *modal* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Seberapa besar pengaruh profitabilitas dan tingkat pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), baik secara simultan maupun parsial.

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dari paparan masalah yang telah disebut di atas. Penulis mempunyai tujuan, antara lain:

a. Untuk mengetahui profitabilitas dan tingkat pertumbuhan penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
b. Untuk mengetahui struktur *modal* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
c. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan tingkat pertumbuhan penjualan terhadap struktur *modal* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI), baik secara parsial maupun simultan.

2. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan. Adapun profitabilitas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*, karena dengan menggunakan ROE, dapat dilihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan tersebut dan berhubungan dengan struktur modal.

Tingkat pertumbuhan penjualan merupakan perubahan atau pertambahan penjualan per tahun. Semakin tinggi pertambahannya suatu perusahaan akan lebih banyak menggunakan modal eksternal.

Struktur modal merupakan pertimbangan pertanaan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang, saham *preferen* dan saham biasa dengan modal sendiri. Struktur modal dapat di ukur dengan menggunakan *Debt to equity ratio* (rasio utang atas modal). Rasio ini sering disebut dengan istilah rasio *leverage*, menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, dengan demikian dapat dilihat struktur rasio tidak terlepasnya hutang.

1. **Hubungan Profitabilitas Dengan Struktur Modal**

   Menurut Agus Sartono (2001:248) profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan dari pertama, laba ditahan, kemudian utang dan terakhir penjualan saham. Sehingga apabila penggunaan utang menurun maka rasio utang pun akan ikut menurun yang akan mengakibatkan struktur modal pun menurun karena rasio struktur modal dihitung menggunakan rasio utang.

2. **Hubungan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dengan Struktur Modal**

   Agus Sartono (2001:248) mengatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Dengan aliran kas yang stabil maka perusahaan akan lebih mudah mengembalikan utang sehingga lebih banyak menggunakan utang. Dengan penggunaan utang yang tinggi maka rasio utang pun akan meningkat dimana akan mengakibatkan struktur modal perusahaan akan meningkat.

3. Objek dan Metode Penelitian

Objek penelitian yang diteliti adalah profitabilitas, tingkat pertumbuhan penjualan dan struktur *modal*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu (Umi Narimawati, 2010:24). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2004:21):

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Desain Penelitian menurut Burhan Bungin (2009:87) adalah rancangan, pedoman, anggaran acuan penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh karenanya, desain penelitian harus memuat segala sesuatu yang berkepentingan dengan pelaksanaan penelitian nanti dan arena sifat desain kuantitatif ini meliputi komprehensif dari keseluruhan proses penelitian, maka ada beberapa pakar penelitian mengatakan, apabila peneliti telah menyusunkan dengan desain penelitian kuantitatif, berarti separuh lebih dari proses penelitiannya telah selesai pula.

Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi

   Tahap pertama yang dilakukan peneliti dalam pemilihan sampel adalah mengetahui populasinya. Pengertian populasi menurut Sugiyono (2009:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan-Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

No.	Nama Perusahaan	Tahun
1	Aqua Golden Mississippi Tbk (AQUA)	2006-2010
2	Akasha Wira International Tbk (ADES)	2006-2010
3	Tiga Pilar Sejahtera Food	2006-2010

	Tbk (AISA)	
4	Cahaya Kalbar Tbk (CEKA)	2006-2010
5	Davomas Abadi Tbk (DAVO)	2006-2010
6	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2006-2010
7	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2006-2010
8	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2006-2010
9	Mayora Indah Tbk (MYOR)	2006-2010
10	Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	2006-2010
11	Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2006-2010
12	Sekar Laut Tbk (SKLT)	2006-2010
13	Siantar Top Tbk (STTP)	2006-2010
14	Ultra Jaya Milk Tbk (ULTJ)	2006-2010

2. Sampel

Dalam suatu penelitian biasanya peneliti mengambil beberapa contoh dari beberapa populasi untuk dijadikan sampel. Pengertian sampel menurut **Sugiyono (2004:81)** adalah:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan-Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Tahun
1	Akasha Wira International Tbk (ADES)	2006-2010
2	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2006-2010
3	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2006-2010
4	Mayora Indah Tbk (MYOR)	2006-2010
5	Sekar Laut Tbk (SKLT)	2006-2010
6	Ultra Jaya Milk Tbk (ULTJ)	2006-2010

Adapun kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diambil menjadi sampel ada 6 (enam) perusahaan karena terdapat tanaman pada tahun yang sama yaitu pada tahun 2010.
2. Laporan Keuangan yang di ambil menjadi sampel tahun 2006-2010 karena merupakan tahun-tahun terbaru atau 5 (lima) tahun ke belakang, dan tidak sampai tahun 2011 karena penelitian dilakukan pada bulan April 2012 sehingga laporan keuangan tahun 2011 belum lengkap.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Analisis Deskriptif

4.1.1 Analisis Deskriptif Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Secara garis besar profitabilitas (ROE) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2006-2010 mengalami fluktuasi yaitu adanya kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun dimana fluktuasi ini cenderung meningkat. Bila diperhatikan, nilai profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2009, sebaliknya nilai profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2007. Hal ini dikarenakan pada tahun 2007, Harga BBM industri mengalami peningkatan yang dimana mengakibatkan harga makanan dan minuman meningkat yang mengakibatkan biaya perusahaan meningkat dan mengakibatkan laba yang diterima perusahaan menurun. Profitabilitas (ROE) yang mengalami kenaikan dan penurunan ini bergantung pada besaran laba setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Peningkatan profitabilitas (ROE) dikarenakan laba setelah pajak yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan modal dan sebaliknya, sehingga dapat dilihat bagaimana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan *modal* yang dimilikinya.

4.1.2 Analisis Deskriptif Tingkat Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Secara garis besar Tingkat pertumbuhan penjualan pada perusahaan makanan dan minuman mengalami perubahan setiap tahunnya ini dikarenakan penjualan perusahaan mengalami fluktuasi dimana fluktuasi ini cenderung naik. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tertinggi terjadi pada tahun 2009 sedangkan tingkat pertumbuhan penjualan terendah terjadi pada tahun 2008. Hal ini dikarenakan pada tahun 2008 perusahaan makanan dan minuman mengalami pertumbuhan sebesar 8% karena kebutuhan konsumsi masyarakat meningkat. Tingkat pertumbuhan mengalami naik dan turun ini bergantung pada penjualan dari perusahaan tersebut. Apabila penjualan perusahaan tahun ini lebih besar dari tahun sebelumnya maka pertumbuhan penjualan akan meningkat.

4.1.3 Analisis Deskriptif Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Secara garis besar struktur *modal* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode tahun

2006-2010 mengalami fluktuatif yaitu adanya kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun dimana fluktuasi ini cenderung menurun. Struktur modal tersendah terjadi pada tahun 2010, sedangkan struktur *modal* tertinggi terjadi pada tahun 2009. Hal ini dikarenakan imbas dari krisis tahun 2008 dimana berimbas pada penjualan dan pendapatan tahun 2009 sehingga perusahaan menggunakan utang lebih banyak. Struktur *modal* mengalami peningkatan dikarenakan perusahaan mendapatkan atau melakukan pinjaman karena laba perusahaan menurun atau karena penjualan perusahaan mengalami penurunan atau stabil, sehingga total utang yang dimiliki perusahaan yang lebih besar dari *modal* sendiri yang dimiliki perusahaan dan sebaliknya.

4.2 Analisis Verifikatif

Pada sub bab ini hipotesis konseptual yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan seperti yang telah dituangkan di dalam bab II adalah adanya pengaruh profitabilitas dan tingkat pertumbuhan penjualan terhadap struktur *modal*. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi *linier* berganda.

4.2.1 Analisis Regresi *Linier* Berganda

Analisis regresi *linier* berganda adalah teknik statistik melalui koefisien *parameter* untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel dependen. Dengan kata lain analisis regresi *linier* berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (*Return On Equity*) dan tingkat pertumbuhan penjualan terhadap struktur *modal* (*Debt to Total Equity*). Dalam perhitungannya, penulis menggunakan perhitungan komputerisasi yaitu dengan menggunakan *media program* komputer, yaitu *SPSS 17 for windows*. Berikut merupakan perhitungan regresi *linier* berganda secara komputerisasi dengan *SPSS 17 for windows*.

Dari hasil perhitungan pengolahan data menggunakan program komputer, yaitu *SPSS 17 for windows* pada Tabel 4.7, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 142,340 + 1,139X1 + 0,243X2$$

Berdasarkan persamaan prediksi diatas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel *independen* sebagai berikut:

- Setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan diprediksi akan meningkatkan struktur modal perusahaan sebesar 1,139 dengan asumsi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan tidak mengalami perubahan.
- Setiap kenaikan tingkat pertumbuhan penjualan sebesar satu persen diprediksi akan meningkatkan struktur *modal* perusahaan sebesar 0,243 persen dengan asumsi profitabilitas (ROE) tidak berubah.
- Nilai konstanta sebesar 142,340 persen menunjukan nilai prediksi rata-rata struktur *modal* perusahaan apabila profitabilitas dan tingkat pertumbuhan penjualan sama dengan nol.

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas (ROE) (X1) dengan Struktur *Modal* (Y) Secara Parsial

1) Koleasi Antara Profitabilitas dengan Struktur Modal

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) di antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut akan diberikan analisis korelasi baik korelasi parsial maupun korelasi berganda.

Untuk mengetahui koleasi parsial antara profitabilitas dengan struktur *modal*, digunakan perhitungan menggunakan *SPSS 17 for Windows*, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil output pada Tabel 4.8 dari pengolahan data menggunakan *program SPSS 17 for windows* tersebut maka didapat nilai korelasi untuk profitabilitas (ROE) dengan struktur *modal* adalah 0,491, artinya hubungan variabel profitabilitas (ROE) dengan struktur modal sedang atau cukup. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas (ROE), dengan struktur *modal* searah. Dan berdasarkan hasil dari Tabel 4.7 diatas, korelasi tersebut signifikan karena nilai *significance* <0,05, yaitu 0,003, artinya signifikansi antara profitabilitas (ROE) dengan struktur modal berhubungan sangat kuat.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas profitabilitas (ROE) terhadap variabel terikat struktur modal. Ada dua cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil koefisien determinasi tersebut yaitu:

a. Cara Manual menggunakan rumus, yaitu:
   $Kd = r^2 \times 100\%$
   $Kd = 0,491^2 \times 100\%$
   $Kd = 0,241081 \times 100\%$
   $Kd = 24,1081\%$
b. Dengan menggunakan program *SPSS 17 for Windows*

Dari hasil perhitungan secara parsial di atas, dapat dikatakan bahwa variabel yang paling

berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel Profitabilitas (ROE) (X_1) sebesar 24,108%.

3) Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (Ha) diterima atau ditolak, maka dilakukan uji statistik t (uji-t) dengan tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Uji-t ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen*.

Penentuan hasil pengujian (penerimaan dan penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Pada penelitian ini diambil tingkat signifikan α = 5% atau α = 0,05. Nilai t_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 30, jumlah variabel X (k) = 2; taraf signifikan α = 5%; derajat bebas (db) = n-k-1 = 30 - 2-1 = 27 sebesar 2,05183.

Ho diterima jika : T hitung < T tabel
Ho di tolak jika : T hitung > T tabel
$t_{hitung} = t_{tabel(\alpha/2;\ n-k-1)}$, α = 5%, n = 30
$t_{hitung} = t_{(0,025;27)}$ = 2,926

4.2.3 Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan (X2) dengan Struktur Modal (Y) Secara Parsial

1) Koleasi Antara Tingkat Pertumbuhan Penjualan dengan Struktur Modal

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) di antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut akan dianalisa analisis korelasi baik korelasi parsial maupun korelasi berganda.

Untuk mengetahui koleasi parsial antara tingkat pertumbuhan penjualan dengan *struktur modal*, digunakan perhitungan menggunakan *SPSS 17 for Windows*. Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 4.11 dari pengolahan *data* menggunakan program *SPSS 17 for windows* tersebut maka didapat nilai korelasi untuk tingkat pertumbuhan penjualan dengan *struktur modal* adalah 0,028, artinya hubungan variabel tingkat pertumbuhan penjualan dengan *struktur modal* sangat rendah. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pertumbuhan penjualan dengan *struktur modal* searah, artinya jika tingkat pertumbuhan penjualan yang dihasilkan naik maka *struktur modal* akan naik, korelasi tersebut signifikan karena nilai *significance* > 0,05, yaitu 0,443, artinya signifikansi antara tingkat pertumbuhan penjualan dengan *struktur modal* berhubungan sangat lemah.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas tingkat pertumbuhan penjualan terhadap variabel terikat *struktur modal*. Ada dua cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil koefisien determinasi tersebut yaitu:

a. Cara Manual menggunakan rumus, yaitu:
   Kd = r^2 X 100%
   Kd = $0,028^2$ X 100%
   Kd = 0,000784 X 100%
   Kd = 0,0784%
b. Dengan menggunakan program *SPSS 17 for Windows*

Dari hasil perhitungan secara parsial di atas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal sebesar 0,0784%.

3) Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (Ha) diterima atau ditolak, maka dilakukan uji statistik t (uji-t) dengan tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Uji-t ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen*.

Penentuan hasil pengujian (penerimaan dan penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Pada penelitian ini diambil tingkat signifikan α = 5% atau α = 0,05. Nilai t_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 30, jumlah variabel X (k) = 2; taraf signifikan α = 5%; derajat bebas (db) = n-k-1 = 30 - 2-1 = 27 sebesar 2,05183.

Ho diterima jika : T hitung < T tabel
Ho di tolak jika : T hitung > T tabel
$t_{hitung} = t_{tabel(\alpha/2;\ n-k-1)}$, α = 5%, n = 30
$t_{hitung} = t_{(0,025;27)}$ = 0,164

4.2.4 Pengaruh Profitabilitas (ROE) (X1) dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan (X2) terhadap Struktur Modal Secara Simultan

1) Koleasi Profitabilitas dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan dengan Struktur Modal

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) di antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut akan dianalisa analisis korelasi baik korelasi parsial maupun korelasi berganda.

Untuk menghitung korelasi secara simultan antara profitabilitas (ROE) (*X1*) dan tingkat pertumbuhan penjualan (*X2*) dengan Struktur *Modal* (*Y*), digunakan perhitungan menggunakan *SPSS 17 for windows*. Berdasarkan hasil output Tabel 4.14 dari pengolahan *data* menggunakan

program SPSS 17 for windows tersebut maka didapat nilai korelasi secara simultan untuk profitabilitas dan tingkat pertumbuhan penjualan dengan struktur *modal* adalah 0,499, artinya hubungan variabel profitabilitas dan tingkat pertumbuhan penjualan dengan struktur *modal* sedang/cukup. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel profitabilitas dan tingkat pertumbuhan penjualan dengan struktur *modal* secara simultan searah, artinya jika profitabilitas dan tingkat pertumbuhan penjualan naik, maka struktur *modal* akan meningkat.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas profitabilitas (ROE), dan tingkat pertumbuhan penjualan terhadap variabel terikat struktur *modal*. Ada dua cara yang digunakan untuk menghapatkan hasil koefisien determinasi tersebut yaitu:

a. Cara Manual menggunakan rumus, yaitu:
   $Kd = r^2$ X 100%
   $Kd = (0,499)^2$ X 100%
   $Kd = 0,249001$ X 100%
   $Kd = 24,9\%$
b. Dengan menggunakan program *SPSS 17 for Windows*

Nilai R pada Tabel 4.15 menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel bebas (profitabilitas dan tingkat pertumbuhan penjualan) secara simultan dengan struktur modal perusahaan. Jadi pada perusahaan yang sedang diteliti ditemukan bahwa secara simultan kedua variabel bebas (profitabilitas dan tingkat pertumbuhan penjualan) memiliki hubungan yang sedang/cukup dengan struktur modal perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,499 berada diantara 0,41 hingga 0,60 yang tergolong dalam kriteria korelasi sedang/cukup.

Sementara nilai *R-Square* sebesar 0,249 atau 24,9%, menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas dan tingkat pertumbuhan penjualan secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada struktur *modal* sebesar 24,9%. Dengan kata lain secara bersama-sama kedua variabel bebas (profitabilitas dan tingkat pertumbuhan penjualan) memberikan pengaruh sebesar 24,9% terhadap perubhan struktur *modal* pada enam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti adalah sebesar 75,1%, dan merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel bebas.

3) Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah hipotesis *null* (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha) diterima atau ditolak, maka dilakukan uji statistik t (uji-t) dengan tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Uji-F ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen*.

Penentuan hasil pengujian (penerimaan dan penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Pada penelitian ini diambil tingkat signifikan α = 5% atau α = 0,05. Nilai t_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 30, jumlah variabel X (k) = 2, taraf signifikan α = 5%, derajat bebas (db) = n-k-1 = 30 - 2-1 = 27 sebesar 3,35.

Ho diterima jika : F hitung < F tabel
Ho di tolak jika : F hitung > F tabel
$F_{hitung} = f_{tabel(k;n-k-1)}$ α = 5%, n = 30
$F_{hitung} = f_{tabel(2;27)} = 4,467$

5. Simpulan Dan Saran

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan data yang ada, mengenai pengaruh Profitabilitas (ROE) dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur *modal* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROE) dan tingkat pertumbuhan penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Dimana fluktuasi profitabilitas (ROE) dan tingkat pertumbuhan penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung naik.
2. Struktur *modal* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Dimana fluktuasi struktur *modal* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini cenderung menurun.
3. Secara parsial, profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap struktur *modal*, dimana koleasi profitabilitas (ROE) terhadap struktur *modal* sedang/cukup, sedangkan tingkat pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur *modal*, dimana koleasi tingkat pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal sangat lemah. Namun secara simultan, profitabilitas (ROE) dan tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur *modal*, dimana koleasi antara profitabilitas dan tingkat pertumbuhan penjualan terhadap struktur *modal* cukup/sedang.

5.2 Saran

Dari beberapa kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat penulis berikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setiap perusahaan sudah memiliki profitabilitas (ROE) yang baik. Perusahaan harus lebih memperhatikan dan meningkatkan profitabilitas (ROE) agar lebih baik lagi. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan meningkatkan laba bersih atau laba setelah pajak dengan meminimalkan biaya yang digunakan perusahaan sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan dapat meningkat atau maksimal.
2. Tingkat pertumbuhan penjualan dipengaruhi langsung oleh penjualan setiap tahunnya. Maka perusahaan harus bisa menjaga agar penjualan perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan agar tidak mengalami penurunan dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas dari produk itu sendiri.
3. Struktur *modal* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sudah baik. Perusahaan hanya harus lebih memperhatikan utang dan *modal* dari perusahan agar struktur modal yang dimiliki tetap baik. Struktur modal dikatakan baik apabila jumlah utang lebih sedikit dibandingkan *modal* sendiri yang dimiliki perusahaan.

6. Daftar Pustaka

Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi* (4th ed). Yogyakarta: Bpfe.

Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Burhan Bungin. 2009. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*.

Eugene F.Brigham dan Joel F.Houston. 2006. *Fundamentals of Financial Management Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 edisi 10. Jakarta: Salemba Empat

Hasa Nurmiyati KP. 2008. Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan dan struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Sinergi, Vol. 10 No. 3 Januari Hal. 11-18.*

J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 2 Edisi 9. Jakarta: Erlangga.

Meyslinda Aviana E & Yasfarita. (2010). Pengaruh Struktur Modal, Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan *Return On Asset*s Terhadap Struktur Modalpada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *EFERTIF* *umal Bisnis dan Ekonomi Vol. 1 No. 1 , Hal. 88-101.*

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.

Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Lintu Tatanwati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah, Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.

www.okezone.com

7. Riwayat Penulis

Penulis I: **Wati Arie Astuti,SE.,M.Si**
Tempat Tanggal Lahir : Yogyakarta 19 Juli 2015
Alamat : Jl. Bomber Barat No. 24 MGG Cimahi 40534
Alamat Kantor : Jl. Dipati Ukur No. 112-114 Bandung
No. Hp : 081320407949

Penulis II: **Seni Sonia**
Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 9 Oktober 1990
Alamat : Jl. Caringin No. 15 Bandung
Alumni : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unikom
No. Hp :085603509799

Tabel 4.13. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2001:122).	$Return\ On\ Equity = \frac{EAT}{Modal\ Sendiri}$ (Agus Sartono, 2001:122)	Rasio
Tingkat Pertumbuhan Penjualan (X2)	Tingkat pertumbuhan penjualan yaitu tingkat pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. (Meyslinda dan Yunfarita, 2010)	Tingkat Pertumbuhan Penjualan = $\frac{Penjualan_t - Penjualan_{t-1}}{Penjualan_{t-1}} \times 100\%$ (Meyslinda dan Yunfarita, 2010)	Rasio
Struktur Modal (Y)	Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Agus Sartono (2001:225)	$DTE = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$ Agus Sartono (2001:121)	Rasio

Tabel 4.14. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	142.340	43.079		3.304	.003
Profitabilitas	1.139	.389	.494	2.926	.007
Pertumbuhan_Penjualan	.243	1.685	.024	.144	.887

a. Dependent Variable: Struktur_Modal

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.14. Koleasi Parsial Antara Profitabilitas (ROE) dengan Struktur Modal
Correlations

Control Variables			Profitabilitas	Struktur Modal
Pertumbuhan_Penjualan	Profitabilitas	Correlation	1.000	.494
		Significance (1-tailed)	.	.005
		Df	0	27
	Struktur_Modal	Correlation	.494	1.000
		Significance (1-tailed)	.005	.
		Df	27	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.15. Koefisien Determinasi Secara Parsial Coefficients[a]

Model		Correlations		
		Zero-order	*Partial*	*Part*
1	Profitabilitas	.439	.491	.488
	Pertumbuhan_Penjualan	.102	.028	.024

a. Dependent Variable: Struktur_Modal

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.16. Hasil Uji t Profitabilitas (ROE) Terhadap Struktur Modal Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	142.340	43.079		3.304	.003
	Profitabilitas	1.139	.389	.494	2.926	.007
	Pertumbuhan_Penjualan	.243	1.685	.024	.144	.887

a. Dependent Variable: Struktur_Modal

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.17. Koleasi Parsial Antara Tingkat Pertumbuhan Penjualan dengan Struktur Modal Correlations

Control Variables			Pertumbuhan_Penjualan	Struktur_Modal
Profitabilitas	Pertumbuhan_Penjualan	Correlation	1.000	.028
		Significance (1-tailed)		.443
		Df	0	27
	Struktur_Modal	Correlation	.028	1.000
		Significance (1-tailed)	.443	
		Df	27	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.18. Koleasi Simultan Antara Profitabilitas (ROE) dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan dengan Struktur Modal Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490[a]	.240	.193	158.09617

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_Penjualan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur_Modal

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil Uji F Profitabilitas dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	223311.744	2	111655.872	4.467	.021[a]
	Residual	674848.756	27	24994.398		
	Total	898160.500	29			

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_Penjualan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur_Modal

Sumber: Hasil Pengolahan Data